

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1 Jenis dan Metode Penelitian**

##### **1.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yakni penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pegujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti.<sup>1</sup>

Jenis penelitian kuantitatif ini sangat dibutuhkan dalam penelitian ini untuk membahas beberapa kemungkinan yang ada untuk mengupas masalah aktual dengan cara menghimpun data, menyusun atau mengklasifikasikannya, menganalisa dan menginterpretasikannya menurut prosedur buku statistik baik cara manual maupun menggunakan jasa komputer (SPSS versi 16.0).

##### **1.1.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yaitu digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan masalah yang

---

<sup>1</sup> Syaifudin Azwar, *Metodre Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998, hlm. 5

dibahas. Dengan menggunakan metode survey yakni penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.<sup>2</sup>

## 1.2 Definisi Konseptual dan Operasional

Dalam bagian ini penulis akan memberikan batasan pemahaman terhadap konsep yang diteliti.

### 1.2.1 Definisi Konseptual

#### 1.2.1.1 Mengikuti pengajian

Dalam tim penyusunan kamus pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, pengajian berasal dari kata “kaji” yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu-ilmu Islam. Maksudnya adalah membimbing sesering mungkin terhadap umat manusia yang sudah memeluk agama Islam pada khususnya, agar keberagamaan semakin meningkat.<sup>3</sup>

Menurut Machendrawati pengajian merupakan pengajaran agama Islam yang menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu, sehingga terwujud suatu kehidupan yang bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dalam ridha Allah SWT.<sup>4</sup>

Jadi, yang dimaksud Pengajian adalah untuk mempelajari ilmu agama Islam, agar dapat menanamkan

---

<sup>2</sup> Masri Singarimbun, dan Effendy Sofyan, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989, hlm. 3.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op. cit*, hlm. 431.

<sup>4</sup> Nanih, Machendrawati, dan Agus Ahmad Syafei, *Op cit*, hlm. 152.

norma-norma agama sehingga dapat membentuk muslim yang baik, beriman, dan bertaqwa, serta dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia dan akhirat dalam lindungan Allah SWT.

#### 1.2.1.2 Tharīqat

Kata Thariqah berarti jalan lurus yang harus ditempuh oleh seorang calon sufi agar ia berada sedekat mungkin dengan Allah. Thorīqoh juga mengandung arti organisasi. Tiap Thorīqoh mempunyai syekh, upacara ritual dan bentuk dzikir sendiri.<sup>5</sup>

#### 1.2.1.3 Pengalaman

Menurut John Dewey “pengalaman” adalah keseluruhan kegiatan dan hasil yang kompleks serta bersegi banyak dari interaksi aktif manusia, sebagai makhluk hidup yang sadar dan bertumbuh.<sup>6</sup>

#### 1.2.1.4 Spiritual

Kata spiritual dalam bahasa inggris dikenal dengan spiritual, dan dalam bahasa latin dikenal dengan spiritualis, dari spiritus (roh). Spiritual mempunyai beberapa pengertian, yaitu immaterial, tidak jasmani, dan terdiri dari (roh), dan mengacu kemampuan-kemampuan lebih tinggi (mental, intelektual, estetik dan religius) dan nilai-nilai

---

<sup>5</sup> Harun, Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jakarta : Universitas Indonesia, 1985, hlm, 89.

<sup>6</sup> John Dewey, *Experience & Education*, (Jakarta: Teraju, 2004), hlm. vvi

manusiawi yang non material seperti keindahan, kebaikan, cinta, kebenaran, belaskasihan, kejujuran dan kesucian.<sup>7</sup>

#### 1.2.1.5 Lanjut Usia

Lansia adalah di mana tahapan usia tua renta yang telah munculnya rambut beruban dari usia tujuh puluhan hingga akhir umur yang ditetapkan Allah SWT. Usia lanjut merupakan suatu periode unik dan sulit dalam hidup. Usia lanjut adalah suatu tahap peralihan dalam arti bahwa baik pria maupun wanita harus menyesuaikan diri pada semakin berkurangnya tenaga mental dan fisik. Mereka juga harus belajar menerima peranan yang pasif dan mau bergantung pada orang lain sebagai pengganti dari peranan-peranan kepemimpinan aktif seperti di masa lalu, dalam kalangan keluarga maupun di tempat kerja.<sup>8</sup>

### 1.2.2 Definisi Operasional

#### 1.2.2.1 Pengajian Tharīqat

Yang di maksud pengajian Tharīqat dalam penelitian disini Adalah pengajian di Pondok Tharīqat Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak yang dilakukan setiap *pahing* dan *legi*. Dalam penelitian ini Pengajian Tharīqat terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut:

1) Frekuensi mengikuti Pengajian Tharīqat

---

<sup>7</sup> Imam Al-Ghazali, *Minhajul Abidin*, Terj. Abul Hiyadh, (Surabaya: Mutiara ilmu, 1995), hlm. 1034

<sup>8</sup> William Gladstone, *Op. cit*, hlm. 134

- 2) Motivasi mengikuti Pengajian Tharīqat
- 3) Materi Pengajian Tharīqat
- 4) Pemahaman terhadap materi Pengajian Tharīqat

#### 1.2.2.2 Pengalaman Spiritual Pada lansia

Yang dimaksud pengalaman spiritual pada lansia dalam penelitian ini adalah pengalaman untuk menghadapi perilaku atau hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, pengalaman untuk menilai bahwa hidup seseorang lebih bermakna bila dibandingkan dengan yang lain, Perubahan yang lebih baik dalam menjalin hubungan persaudaraan yang diikat rasa kasih sayang, yang didasari iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai bentuk hubungan sosial antar umat manusia. Pengalaman spiritual Pada Lansia indikator pengalaman disini adalah:

- 1) Selalu Merasakan Kehadiran Allah
- 2) Memiliki Tujuan Hidup yang Jelas
- 3) Memiliki Prinsip Hidup
- 4) Berjiwa Besar

### 1.3 Data dan Sumber Data

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari subjek penelitian. Dalam hal ini adalah para santri yang terdiri dari para jamaah

pengajian Tharīqat salafiyah syafi'iyah wonosalam Demak<sup>9</sup> Sedangkan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Data Primer

Yang dimaksud data primer dalam penelitian ini adalah: data yang didapatkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari subyek penelitian.<sup>10</sup> Dalam hal ini peneliti mendapatkan data secara langsung dengan mengadakan penelitian terhadap jamaah pengajian Tharīqat yang merupakan data internal yaitu data yang menggambarkan tentang keadaan dan rutinitas aktifitas dalam pengajian tersebut.

b. Data Sekunder

Yang dimaksud data sekunder dalam penelitian ini adalah: data yang didapat dalam bentuk yang sudah jadi dari obyek penelitian.<sup>11</sup> Peneliti mendapat bentuk data yang sudah jadi sebagai tambahan data primer dari Pondok Tharīqat Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak.

## 1.4 Populasi dan Sampel

### 1.4.1 Populasi

Populasi adalah seluruh subyek penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>12</sup> Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jama'ah

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997, hlm. 107

<sup>10</sup> Muslim, *Aplikasi Statistik*, Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 1996, hlm. 7

<sup>11</sup> *Ibit*, hlm, 82

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, *Op, Cit*, hlm. 108-109

pengajian Tharīqat yang aktif, untuk mengetahui jama'ah pengajian yang aktif ini penulis bertanya pada pengurus pengajian Tharīqat, jumlah populasi sebanyak 250.

#### 1.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>13</sup> sampel dalam penelitian ini adalah jama'ah pengajian Tharīqat dalam penelitian ini penulis akan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik sampling yang digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian dari pada sifat populasi dalam menentukan sampel-sampel penelitian.<sup>14</sup> Penelitian mengambil unit-unit populasi yang dianggap kunci sebagai sampel penelitian, unit populasi tersebut yaitu anggota jama'ah yang aktif mengikuti pengajian Tharīqat. Hal ini berasal dari asumsi bahwa anggota jama'ah yang aktif mengikuti pengajian Tharīqat yang lebih tahu tentang pengajian Tharīqat.

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20- 25 % atau lebih.<sup>15</sup> Dari seluruh jama'ah yang berjumlah 300 orang, setelah disurvei ternyata yang aktif Mengikuti Pengajian pengajian Tharīqat sekitar 250 orang. Sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah

---

<sup>13</sup> *Ibit*, hlm, 112

<sup>14</sup> M, Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Surabaya: Prenada Media Group, 2005, hlm. 122

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Op cit*, hlm 112

250 orang, kemudian dari 250 orang diambil 20%. Jadi dalam penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 50 orang.<sup>16</sup>

## **1.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data penulis akan menggunakan :

### **1.5.1 Metode Kuesioner atau Angket**

Metode kuesioner atau angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi data anggota jamaah pengajian Tharīqat Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak.

Jenis pertanyaan yang akan diajukan adalah pertanyaan tertutup, dimana jawaban pada angket sudah ditentukan lebih dahulu atau tinggal memilih, dan responden tidak diberi kesempatan untuk memberikan jawaban lain.<sup>17</sup>

Angket yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi standart yaitu variabel dan rediabel, karena itu sebelum angket digunakan dalam penelitian harus diuji cobakan dulu kepada sekelompok subyek untuk diketahui validitas dan reabilitas angket tersebut. Untuk keperluan hal tersebut maka masing-masing variabel dirinci menjadi indikator, dan masing-masing indikator disusun pertanyaan yang dapat dijawab oleh responden.

Adapun kriteria nilai jawaban yang digunakan penulis sebagai berikut :

---

<sup>16</sup> *Ibit*, hlm 112

<sup>17</sup> Onong Uchyana Effendi, *Televisi Siaran Teori dan Praktek*, Bandung : Alumni, 1984, hlm. 177

- a) Untuk jawaban A dengan skor 3
- b) Untuk jawaban B dengan skor 2
- c) Untuk jawaban C dengan skor 1.<sup>18</sup>

Sebelum angket disebar ke responden, penulis terlebih dahulu melakukan uji validitas dan uji reabilitas

### 1.5.2 Uji Validitas Instrumen

Validitas berarti kesucian alat ukur artinya alat ukur yang digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.<sup>19</sup>

Ada dua macam uji validitas yang peneliti lakukan, yaitu:

#### 1. Validitas Konstruk (construk validity)

Validitas konstruk adalah kerangka dari suatu konsep yang nantinya dari kerangka itu, peneliti dapat menyusun tolak ukur operasional konsep tersebut dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan.<sup>20</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas konstruk melalui dua cara: *Pertama* dengan memberikan definisi pada konsep yang akan diukur (tentang mengikuti Pengajian Tharīqat) berdasarkan konsep yang tertulis dalam literatur. *Kedua*, untuk memperkuat hasil validitas konstruk tersebut, penulis mengkonsultasikan konsep tersebut dengan ahli-ahli yang kompeten dalam bidang konsep yang akan diukur, dalam hal ini penulis konsultasikan kepada dosen pembimbing dan konsep

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. ke-4, hlm, 94

<sup>19</sup> Iqbal, Hasan, Analisis, *Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2004, hlm, 15

<sup>20</sup> Masri Singarimbun, dan Effendy Sofyan, *Op cit.*, hlm, 125

tersebut sudah penulis try out kan terlebih dahulu dengan responden, dan hasil yang diperoleh bahwa instrumen yang akan dijadikan sebagai alat untuk mengumpulkan data dinyatakan valid.

## 2. Uji validitas

Dalam penelitian ini penulis melakukan pendefinisian terhadap masing-masing variabel, sehingga dapat diketahui dimensi dan indikator yang diukur dari variabel tersebut.

Dari variabel tersebut dituangkan ke dalam item-item pertanyaan dalam variabel independen terdiri dari 18 item pertanyaan dan variabel dependen 29 item pertanyaan. Setelah instrumen disusun kemudian disebarakan kepada responden untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen.

Adapun dari uji SPSS versi 16.0 diketahui bahwa instrumen mengikuti Pengajian Tharīqat yang berjumlah 18 item pertanyaan, yang valid 15 item, dengan koefisien alpha sebesar 0.773 yaitu: 1, 2, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18. Sedangkan yang drop (invalid) nomor 3, 7, 16. Untuk instrumen pengalaman spiritual pada lansia yang berjumlah 29 item, yang valid berjumlah 25 dengan koefisien alpha sebesar 0.664, yaitu: 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 32, 33, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47. Sedangkan yang drop (invalid) berjumlah 4 item yaitu: 21, 28, 31, dan 35.

dengan menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total, dan hasil pengujian menggunakan rumus teknik korelasi product moment, dan hasil pengujian yang diperoleh melalui SPSS versi 16.0 menunjukkan nilai Correlation Pearson, masing-masing instrumen yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel I**  
**Hasil Perhitungan Validitas Indikator Mengikuti Pengajian Tharīqat dan Pengalaman Spiritual Pada lansia.**

<b>Variable</b>	<b>Item Pertanyaan</b>	<b>R<sub>hitung</sub></b>	<b>R<sub>tabel</sub></b>	<b>Ket</b>
Mengikuti Pengajian Tharīqat	Item 1	0,311	0.284	Valid
	Item 2	0,563	0.284	Valid
	Item 3	0,357	0.284	Valid
	Item 4	0,516	0.284	Valid
	Item 5	0,295	0.284	Valid
	Item 6	0,357	0.284	Valid
	Item 7	0,572	0.284	Valid
	Item 8	0,668	0.284	Valid
	Item 9	0,458	0.284	Valid
	Item 10	0,400	0.284	Valid
	Item 11	0,474	0.284	Valid
	Item 12	0,386	0.284	Valid
	Item 13	0,756	0.284	Valid
	Item 14	0,452	0.284	Valid
	Item 15	0,363	0.284	Valid

Pengalaman Spiritual Pada lansia	Item 16	0.311	0.284	Valid
	Item 17	0.412	0.284	Valid
	Item 18	0.312	0.284	Valid
	Item 19	0.411	0.284	Valid
	Item 20	0.500	0.284	Valid
	Item 21	0.295	0.284	Valid
	Item 22	0.312	0.284	Valid
	Item 23	0.303	0.284	Valid
	Item 24	0.306	0.284	Valid
	Item 25	0.290	0.284	Valid
	Item 26	0.285	0.284	Valid
	Item 27	0.418	0.284	Valid
	Item 28	0.285	0.284	Valid
	Item 29	0.301	0.284	Valid
	Item 30	0.293	0.284	Valid
	Item 31	0.309	0.284	Valid
	Item 32	0.318	0.284	Valid
	Item 33	0,357	0.284	Valid
	Item 34	0,572	0.284	Valid
	Item 35	0,668	0.284	Valid
	Item 36	0,458	0.284	Valid
	Item 37	0.306	0.284	Valid
	Item 38	0.290	0.284	Valid
	Item 39	0,357	0.284	Valid
	Item 40	0,386	0.284	Valid

Tabel diatas menunjukkan bahwa korelasi antar masing-masing skor item pertanyaan baik variabel X maupun variabel Y terhadap total skor item-item pertanyaan (Mengikuti Pengajian

Tharīqat dan Pengalaman Spiritual Pada lansia) menunjukkan hasil yang signifikan. Jadi dapat disimpulkan bahwa masing-masing pertanyaan pada variabel X dan Y adalah valid, sehingga data yang telah dikumpulkan melalui instrument penelitian ini layak untuk dianalisis lebih lanjut.

### 3. Uji reliabilitas instrumen

Reliabilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya. Reliabilitas mengandung tiga makna yaitu : tidak berubah-ubah, konsisten dan dapat daiandalkan.<sup>21</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan SPSS versi 16.0 untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen (alat ukur) tersebut, dan setelah diukur atau diuji melalui SPSS versi 16.0 hasil pengujiannya yang diperoleh dapat diringkas pada tabel sebagai berikut :

**Tabel II**

**Daftar Reliabilitas Instrumen**

No	Variabel	Cronbach Alpha (x)	Batas Cronbach ( x )	Keterangan
1.	Mengikuti Pengajian Tharīqat (X)	0.790	0.284	Reliabel
2.	Pengalaman Spiritual Pada lansia (Y)	0.702	0.284	Reliabel

---

<sup>21</sup> Iqbal, Hasan, Analisis, *Op cit*, hlm, 15

## 1.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>22</sup> Untuk memudahkan pengambilan kesimpulan dari hasil analisis, Maka penulis menggunakan proses tahapan-tahapan dalam menganalisa, yaitu :

### 1.6.1 Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan dilakukan untuk mengetahui pengaruh Mengikuti Pengajian Tharīqat Terhadap Pengalaman Spiritual Pada Lansia Di Pondok Thorīqoh Salafiyah Syafi'iyah Wonosalam Demak. Data yang diperoleh peneliti melalui angket tersebut dianalisis dalam bentuk angka, yakni dalam bentuk kuantitatif. Langkah yang diambil untuk mengubah data dari kualitatif menjadi kuantitatif adalah dengan memberi nilai pada pertanyaan angket untuk responden.

Adapun nilai yang telah ditentukan berdasarkan kriteria jawaban sebagai berikut :

1. Untuk alternatif jawaban A dengan nilai 3
2. Untuk alternatif jawaban B dengan nilai 2
3. Untuk alternatif jawaban C dengan nilai 1.<sup>23</sup>

Kemudian memasukkan data yang telah diberi nilai dan terkumpul kedalam tabel distribusi yang ada pada rangka pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

---

<sup>22</sup> Masri Singarimbun, dan Effendy Sofyan, *Op cit*, hlm, 263

<sup>23</sup> Sugiyono, *Op cid*, hlm, 94

### 1.6.2 Analisis Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang ada dan diajukan. Adapun jalan yang ditempuh adalah mengadakan perhitungan dengan menggunakan rumus analisis regresi linier satu prediktor dengan skor kasar, dengan cara mencari kesamaan regresi dan mencari korelasi antara kriterium satu predictor.<sup>24</sup>. Dalam hal ini mengikuti pengajian Tharīqat sebagai predictor atau variabel independen dan terhadap Pengalaman Spiritual Pada Lansia sebagai kriterium atau variabel dependen.

Rumus mencari persamaan Regresi adalah sebagai berikut:

$$F_{reg} = \frac{Rk\ reg}{Rk\ res}$$

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Mencari korelasi antara mengikuti pengajian Tharīqat dengan Pengalaman Spiritual Pada Lansia. Dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

- b. Mencari persamaan garis regresi

$$y = ax + k$$

Untuk mencari a dan K dengan cara :

$$\sum xy = a \sum x^2 + K \sum x$$

$$\sum y = a \sum x + N K$$

---

<sup>24</sup> Sutrisno, Hadi, *Metodologi Riset I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2001, hlm. 3

- c. Menentukan nilai F dengan mencari jumlah kuadrat (Jk) dengan rentang (rata-rata) kuadrat (Rk regresi dan residu dengan langkah-langkah sebagai berikut:<sup>25</sup>

$$Jk_{reg} = a \sum xy + K \sum y - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$Jk_{res} = \sum y^2 - a \sum xy - K \sum y$$

$$Rk_{reg} = \frac{JK_{reg}}{db_{reg}}$$

$$Rk_{res} = \frac{JK_{res}}{db_{res}}$$

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

a = Koefisien predictor

K = Bilangan konstanta

N = Jumlah sampel yang diteliti

x = Nilai mengikuti pegajian Tharīqat

y = Nilai Pengalaman Spiritual Pada Lansia

$\sum x$  = Jumlah nilai mengikuti pengajian Tharīqat

$\sum y$  = Jumlah nilai Pengalaman Spiritual Pada Lansia

$\sum x^2$  = Nilai kuadrat mengikuti pengajian Tharīqat

$\sum y^2$  = Nilai kuadrat dari Pengalaman Spiritual Pada Lansia

Jk reg = Jumlah kuadrat regresi

Jk res = Jumlah kuadrat residu

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 18

Rk reg = Rata-rata kuadrat regresi

Rk res = Rata-rata kuadrat residu (1)

db reg = Derajat Kebebasan Regresi

db res = Derajat kebebasan residu (N-2)

### 1.6.3 Analisis Lanjutan

Setelah diperoleh hasil koefisien antara variabel X dan Y, maka langkah selanjutnya adalah menghubungkan nilai (hasil koefisien korelasi) dengan nilai  $F_{\text{tabel}}$ , baik pada taraf signifikansi 5% maupun taraf signifikansi 1%.

Apabila  $F_{\text{reg}}$  yang dihasilkan dari koefisien korelasi sama atau lebih dari F yang ada ditabel, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Sedangkan apabila  $F_{\text{reg}}$  yang dihasilkan dari koefisien korelasi lebih kecil dari  $F_{\text{tabel}}$ , maka hasil yang diperoleh adalah tidak signifikan yang berarti hipotesis yang diajukan ditolak.<sup>26</sup>

Dari penjelasan mengenai teknik analisis data di atas, bahwa dalam nantinya penulis akan menggunakan rumus-rumus di atas dan juga menggunakan SPSS versi 16.0.

SPSS versi 16.0 (*Statistical Package For Social Science*) merupakan paket program computer untuk analisis data yang digunakan pada berbagai disiplin ilmu, terutama untuk menganalisa

---

<sup>26</sup> *Ibid*, hlm. 19.

serta menampilkan angka-angka hasil variabel tunggal atau hubungan antara satu variabel dengan variabel lain.